

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Berbagai jenis tumbuhan dapat tumbuh di negara ini, karena merupakan negara dengan iklim tropis. Hutan tropis Indonesia memiliki luas terbesar kedua setelah Brazil dan menyimpan banyak sekali kekayaan flora. Dari jumlah spesies tumbuhan yang ada, Indonesia memiliki sekitar 35.000 spesies tumbuhan dan sampai saat ini baru 4.000 jenis yang diketahui manfaatnya secara langsung oleh masyarakat namun hanya 25% atau 1.000 jenis yang telah dibudidayakan (Fahreza dalam Masitah, 2015). Di dalam Al Qur'an sendiri terdapat beberapa ayat yang menerangkan keanekaragaman tumbuhan yang ada di muka bumi ini, antara lain adalah surat Asy Syua'araa ayat 7-8, yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (7) إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعَايَةً لِّمَنْ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ (8)

*“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik? (7) Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. Dan kebanyakan mereka tidak beriman. (8)”*

Beberapa contoh tumbuhan yang ada di Al-Qur'an adalah tin, zaitun, kurma, pisang, bidara, anggur, delima, mentimun, bawang merah, bawang putih, dan kacang adas. Tumbuhan-tumbuhan tersebut memberikan manfaat bagi

manusia, salah satunya untuk perawatan kecantikan. Tumbuhan untuk perawatan kecantikan adalah mentimun, bawang merah, zaitun, dan pisang.

Tumbuhan yang beraneka ragam jumlahnya di Indonesia sangat bermanfaat untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia di berbagai daerah di Indonesia dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kelompok atau kearifan lokal di daerah tersebut. Pemanfaatan tumbuhan oleh suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti ini, bisa disebut dengan etnobotani. Etnobotani adalah cabang ilmu dari etnobiologi yang mengkaji berbagai pemanfaatan tumbuhan berdasarkan kearifan-kearifan lokal yang dimiliki suatu komunitas masyarakat (Pradityo dkk., 2016). Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mendalami hubungan antara manusia dengan tumbuhan yang ada di sekitarnya (Pratiwi & Surata dalam Masitah, 2015). Etnobotani mencakup dalam berbagai hal, dan salah satunya untuk perawatan kecantikan wanita. Sejak zaman nenek moyang dan turun-temurun ke generasinya, tumbuhan dimanfaatkan untuk merawat diri dan kecantikan bagi kaum wanita. Contoh perawatan kecantikan menggunakan tumbuhan salah satunya dalam kebudayaan Jawa, Putri Keraton menggunakan berbagai macam ramuan dari tumbuhan yang ilmunya diwariskan secara turun temurun dengan cara tertulis maupun lisan (Tilaar, 1999).

Wanita identik dengan kecantikan. Kepedulian terhadap kecantikan diri terutama wajah tidak asing lagi bagi kaum wanita (Putri, 2013). Wanita akan melakukan berbagai cara untuk menjaga kecantikannya, misalnya dengan menggunakan tumbuhan yang alami yang diolah sendiri, dengan menggunakan kosmetik yang berbahan dasar alami, dan dengan menggunakan kosmetik yang banyak mengandung bahan kimia. Di zaman yang modern ini, wanita khususnya

generasi muda mempunyai patokan tersendiri dalam kecantikan, misalnya sesuai dengan negara Korea dan Negara Barat, dengan patokan cantik yaitu kulit putih dan wajah mulus. Setiap wanita menginginkan kecantikan yang instan dan cepat, sehingga segala macam cara dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan (Putri, 2013). Dewasa ini, kebanyakan para wanita terutama generasi muda menggunakan kosmetik yang banyak mengandung bahan kimia untuk merawat kecantikan karena dianggap lebih praktis dibandingkan perawatan alami menggunakan tumbuhan yang diolah sendiri, lebih murah dibandingkan kosmetik berbahan dasar alami, dan hasilnya lebih cepat. Peran perawatan kecantikan secara alami tidak lagi diminati sebagian wanita dan dianggap kuno, tidak sesuai perkembangan zaman dan tidak efisien (S, 2015).

Penggunaan kosmetik yang banyak mengandung bahan kimia membuat generasi muda menjadi kurang pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan yang dapat digunakan dalam perawatan kecantikan. Sehingga, pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik tidak lagi menjadi pilihan untuk merawat keindahan tubuh, kecantikan, maupun menjaga kesehatan dalam masyarakat (Johansyah, 2017). Baru-baru ini sebuah studi menyebutkan, terdapat 126 bahan yang berpotensi bahaya dalam rutinitas kecantikan wanita sehari-hari. Mulai dari bahan sintetis dalam sampo hingga bahan kimia dalam *concealer* (Turangan, 2017). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) juga telah mengeluarkan beberapa lampiran mengenai kosmetik, salah satunya bahan kosmetik yang berbahaya. Di dalam lampiran tersebut terdapat dituliskan sebanyak 1.243 bahan kosmetik berbahaya yang telah dilarang di Indonesia (Peraturan Kepala BPOM Republik Indonesia, 2008). Menurut Kepala BPOM, Roy Sparringa, setidaknya terdapat 7

bahan kosmetik yang berbahaya, yaitu merkuri, hidrokinon, asam retinoat, resorsinol, bahan pewarna, *diethylene glycol*, dan timbal (Syarifah, 2015).

Penggunaan bahan kimia untuk perawatan bisa menimbulkan bahaya bagi kesehatan wanita, misalnya iritasi, kulit asli mengelupas sehingga kulit wajah tipis, dan yang berbahaya bisa menyebabkan kanker.

Dampak negatif yang ditimbulkan karena perawatan kecantikan menggunakan kosmetik dengan bahan dasar kimia banyak diketahui, sehingga mulai banyak wanita yang melirik lagi perawatan kecantikan secara alami menggunakan tumbuhan seperti zaman nenek moyang terdahulu, atau yang biasa dikenal dengan istilah *back to nature*. Maraknya pengobatan atau perawatan kecantikan secara alami menggunakan tumbuhan juga didasari karena ditemukannya bahan kimia dalam obat-obatan maupun alat kosmetik yang terbukti dapat membahayakan tubuh (Smart, 2010). Kandungan alami yang terdapat di dalam tumbuhan mudah terserap oleh tubuh, sehingga tidak banyak menimbulkan bahaya bagi kesehatan.

Perusahaan dari Martha Tilaar, menggunakan tumbuhan sebagai bahan baku kosmetik. Martha Tilaar menyimpulkan bahwa wanita Indonesia harus kembali pada khasanah yang telah kita miliki, khasanah budaya kita sendiri ... kita harus menggali kekaayaan khasanah ilmu perawatan tradisional yang sudah dikenal oleh masyarakat (Tilaar, 1999). Contoh produk kosmetik Martha Tilaar yang berbahan dasar alami tanpa bahan kimia berbahaya adalah Sari Ayu Solusi Organik. Selain itu, beberapa contoh tumbuhan yang dapat digunakan untuk perawatan kecantikan wanita adalah kenanga, padi, sirih, jeruk nipis, pinang, pegagan, dan lain sebagainya. Menurut Kurniawati dkk., (2010) selain

menggunakan kosmetik berbahan dasar tumbuhan, wanita dapat menggunakan beberapa tumbuhan di dapur sendiri untuk perawatan kecantikan secara alami diantaranya cengkih, jeruk purut, asam jawa, kapulaga, tomat, dan kemangi.

Beberapa contoh masyarakat yang menggunakan tumbuhan untuk merawat kecantikannya antara lain adalah suku Melayu di Kabupaten Mentawai, tumbuhan yang digunakan adalah kenanga, lidah buaya, kelapa, mentimun, kemiri, bengkuang, padi, temulawak, padi, pacar kuku, cengkodok, jambu batu, pandanwangi, dan gambir (Styawan dkk., 2016). Contoh lainnya adalah masyarakat Using di Banyuwangi, tumbuhan yang digunakan adalah kelapa, pacar kuku, padi, gambir, pinang, sirih, padi, dan katuk (Anisfiani dkk., 2014). Contoh lainnya adalah suku Dayak Kanayatn, yang menggunakan tumbuhan seperti pinang, lidah buaya, paku mamuraja, kalapa, pisang, guminting, mansauangan, longke, pacar kuku, bingir, paria, lalang, lingkodok, jambu tokal, dan sirih (Noviantina dkk., 2018).

Beberapa contoh masyarakat yang masih mengetahui dan menggunakan tradisi merawat kecantikan secara tradisional dengan menggunakan tumbuhan terdapat di dusun Sukojadi desa Sumber Malang kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso. Desa Sumber Malang merupakan salah satu dari 13 desa yang terletak di kecamatan Wringin, kabupaten Bondowoso. Desa Sumber Malang terletak kurang lebih 16 Km arah Barat dari ibukota kabupaten. Secara geografis Desa Sumber Malang pada Ketinggian 458 sampai dengan 516 Meter diatas Permukaan Laut (BPS dalam Desa Sumber Malang, 2018). Desa Sumber Malang terdiri dari dari 5 dusun, yaitu dusun Krajan, dusun Sempol, dusun Tambelang, dusun Sukojadi, dan dusun Sumber Malang. Secara umum, mayoritas penduduk

desa Sumber Malang merupakan penduduk asli yang turun-temurun dan hanya sebagian kecil yang merupakan pendatang, dan dihuni oleh masyarakat suku Madura dan suku Jawa (Desa Sumber Malang, 2017). Dusun Sukojadi merupakan salah satu dusun di desa Sumber Malang, yang letaknya sedikit jauh dari pusat desa, wilayahnya ditumbuhi banyak tumbuhan, dan sedikit jauh dari pusat desa. Beberapa tradisi diturunkan dari nenek moyang, salah satunya yaitu merawat kecantikan secara tradisional. Salah satu tradisi di dusun ini adalah *perias manten* menggunakan bunga melati (*Jasminum sambac*) pada pengantin supaya pengantin terlihat cantik dan wangi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Maret dan 30 Maret 2018 di dusun Sukojadi, beberapa masyarakat masih menggunakan tumbuhan untuk merawat kecantikan. Tumbuhan yang masih digunakan diantaranya adalah padi (*Oryza sativa*), menggunakan ranting padi yang dibakar, dan didiamkan di air semalaman, disaring dan diambil airnya, dan digunakan untuk merawat rambut agar bersih dan hitam. Masyarakat juga menggunakan padi yang sudah berupa beras ditumbuk, dan dicampur dengan parutan kunyit (*Curcuma domestica*) dikeringkan, digunakan untuk merawat kulit wajah supaya terlihat bersih. Masyarakat juga menggunakan melati (*Jasminum sambac*) bagian daunnya, ditumbuk dan dipijatkan ke kulit kepala dan rambut, untuk merawat kulit kepala dan rambut supaya tetap dingin. Bagian bunganya juga biasa digunakan masyarakat di rambut, agar rambut tetap wangi. Bunga kenanga (*Cananga odorata*) diletakkan di rambut, supaya rambut wangi.

Kebiasaan masyarakat yang seperti ini harus diketahui dan perlu dilestarikan agar para wanita serta generasi muda tidak bergantung pada kosmetik

yang menggunakan bahan kimia, dan tetap melestarikan tumbuhan yang digunakan tersebut. Karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Etnobotani Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Bahan Perawatan Kecantikan di Dusun Sukojadi Desa Sumber Malang Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojadi desa Sumber Malang Kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana cara memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojadi desa Sumber Malang Kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso?
3. Dari mana tempat pengambilan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojadi desa Sumber Malang Kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso?
4. Bagaimana kearifan lokal dalam melestarikan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan?
5. Bagaimana potensi hasil penelitian etnobotani ini sebagai sumber belajar biologi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojadi desa Sumber Malang Kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso.
2. Mengetahui cara memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojadi desa Sumber Malang Kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso.
3. Mengetahui tempat pengambilan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan kecantikan oleh masyarakat dusun Sukojadi desa Sumber Malang Kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso.
4. Mengetahui kearifan lokal dalam melestarikan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan.
5. Mengetahui potensi hasil penelitian etnobotani ini sebagai sumber belajar biologi.

#### **1.4 Definisi Operasional**

Sesuai dengan judul penelitian maka diadakan pembatasan istilah pada bagian judul penelitian :

1. Etnobotani adalah pemanfaatan tumbuhan lokal oleh sekelompok masyarakat atau etnis tertentu sebagai bahan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari misalnya obat-obatan, kesenian, dan kosmetik. Dalam penelitian ini etnobotani terkait dengan pemanfaatan tumbuhan yang digunakan masyarakat untuk perawatan kecantikan, dan pengetahuan tersebut didapatkan secara turun menurun.
2. Tumbuhan yang berpotensi untuk bahan perawatan kecantikan adalah seluruh bagian tumbuhan yang dapat diolah dan dijadikan bahan yang

digunakan untuk merawat kecantikan wanita. Dalam hal ini pemanfaatannya bisa dilakukan dari luar tubuh ataupun dalam tubuh. Tumbuhan tersebut dapat diambil dari lingkungan sekitar seperti pekarangan rumah.

3. Dusun Sukojadi merupakan salah satu dari 5 dusun yang ada di Desa Sumber Malang Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowo. Penduduknya adalah Suku Madura, dan Suku Jawa. Terletak kurang lebih 16 Km arah barat dari ibukota kabupaten. Di dusun Sukojadi, masih ditemukan beberapa wanita yang masih menggunakan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan, dan pengetahuan tersebut didapatkan secara turun menurun.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data :

1. Bagi akademik  
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang berbagai tumbuhan yang digunakan untuk perawatan kecantikan secara alami menggunakan tumbuhan yang diolah sendiri.
2. Bagi Masyarakat dan Penulis  
Penelitian ini memberikan informasi tentang berbagai jenis tumbuhan untuk perawatan kecantikan, dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih menjaga serta melestarikan tumbuhan yang ada di sekitarnya.
3. Bagi Peneliti yang sama Bidanganya  
Memberikan bahan rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan mendalami objek penelitian tumbuhan untuk perawatan kecantikan.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi permasalahan yang ada, maka penelitian ini terbatas pada potensi tumbuhan untuk bahan perawatan kecantikan, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber anggota masyarakat asli di dusun Sukojadi desa Sumber Malang Kecamatan Wringin kabupaten Bondowoso yang mengetahui penggunaan tumbuhan untuk perawatan kecantikan, dan informasi dari informan tersebut diperoleh dari nenek moyang.

